



PENGENDALIAN FLU BURUNG

DESEMBER 2007



Photo: Gavin MacGregor-Skinner

Petugas pengawasan bekerja sama dengan para petani mengumpulkan keterangan tentang wabah yang menyerang unggas.

TANTANGAN

Virus Flu Burung H5N1 telah menginfeksi lebih dari 300 orang di 12 negara dan unggas yang tak terhitung jumlahnya di 59 negara di dunia sejak tahun 2003. Para ahli kesehatan percaya bahwa virus ini dapat bermutasi kedalam bentuk yang dapat menular antar sesama manusia dan menjadi pemicu terjadinya wabah yang melanda seluruh dunia dan mengancam kehidupan jutaan manusia.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah korban manusia terinfeksi H5N1 tertinggi di dunia (106 kasus per September 20, 2007 dimana 85 diantaranya berakhir dengan kematian), dan menjadi negara yang rentan terhadap wabah yang sedang terjadi dan kemungkinan munculnya strain wabah baru dikarenakan kepadatan penduduk dan unggas yang tinggi serta secara budaya adanya hubungan kedekatan antara manusia dan unggas.

SASARAN

Menurunkan kemungkinan terjadinya wabah influenza manusia dengan cara :
Mencegah transmisi virus H5N1 pada unggas.

Mengurangi kontak antara manusia dengan unggas.

SEKILAS MENGENAI PROGRAM AI

Pemerintah Amerika Serikat merupakan donor terbesar yang mendukung usaha-usaha Indonesia untuk mengendalikan Flu Burung dan USAID memegang peranan penting sebagai bagian dalam usaha Pemerintah Amerika Serikat secara keseluruhan. Program USAID untuk Flu Burung secara komprehensif mendukung Rencana Strategis Pemerintah Indonesia tahun 2006-2008 untuk Pengendalian Flu Burung dan Persiapan Menghadapi Wabah Influenza. Termasuk di dalam program ini adalah integrasi antara sektor pemerintah dan swasta dalam pengawasan dan respon terhadap Flu Burung baik bagi manusia maupun unggas, dan juga kegiatan-kegiatan komunikasi untuk mendorong perubahan perilaku yang dilakukan di setiap kabupaten di Jawa, Bali, Sumatra Utara dan Lampung untuk mengurangi perilaku yang dapat menyebabkan penularan virus Flu Burung pada unggas dan manusia. USAID telah memberikan bantuan dana sebesar \$42.85 juta dolar A.S untuk mendukung Program Pencegahan dan Pengendalian Flu Burung di Indonesia sejak tahun 2005.

PROGRAM-PROGRAM

Kesiapan dan Pengendalian Flu Burung

USAID telah membentuk sebuah program pengendalian Flu Burung berbasis masyarakat *Community-Based Avian Influenza Control (CBAIC)*, yang memprakarsai usaha untuk memperbaiki kesiapsiagaan dan kemampuan masyarakat terhadap pengendalian flu burung pada tingkat nasional dan masyarakat, termasuk mendukung Komite Nasional Pengendalian Flu Burung dan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza (KOMNAS FBPI) dalam mengkoordinasi berbagai sektor dan tingkatan pemerintahan. CBAIC juga melatih para Koordinator Flu burung di desa-desa untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali gejala awal flu burung.

Pengawasan dan Penanganan Flu Burung dan Unggas

USAID memberikan kontribusi yang besar kepada Departemen Pertanian melalui Organisasi Makanan dan Pertanian Dunia (FAO) untuk membangun dan melaksanakan kegiatan pengawasan unggas secara aktif. Melalui program *Participatory Disease Surveillance and Participatory Disease Response (PDS/R)* ini, petugas kesehatan hewan dilatih dalam hal ketrampilan pengawasan dan pengendalian penyakit, serta dilengkapi dengan peralatan yang sesuai untuk dapat melakukan aktivitas lapangan dan pencarian data untuk dimasukkan ke dalam sistem pelaporan nasional dan daerah. Melalui bantuan USAID, lebih dari 1,240 petugas telah aktif di lebih dari 160 kabupaten. Selanjutnya, dalam upaya mendukung kegiatan masyarakat umum dan pemerintah daerah, CBAIC bekerja sama dengan LSM lokal seperti Palang Merah Indonesia dan Muhammadiyah untuk menyebarkan informasi mengenai pencegahan, pengawasan, pelaporan dan penanggulangan Flu Burung ke tingkat desa. CBAIC telah melatih lebih dari 14,000 sukarelawan desa yang turut serta dalam upaya pencegahan Flu Burung. Aktifitas pada sektor kesehatan hewan telah terintegrasi dengan sektor kesehatan manusia melalui sistem pelaporan langsung dari petugas kesehatan hewan kepada petugas kesehatan setempat dan juga melalui kolaborasi dengan program-program Flu Burung lainnya.

Pengawasan Influenza pada Manusia

Melalui Departemen Kesehatan, USAID membantu mengembangkan kemampuan pemerintah untuk mengintegrasikan pengawasan influenza pada manusia dan hewan secara aktif melalui program bersama WHO. Program ini bertujuan untuk mengurangi kejadian infeksi flu burung pada manusia dan mengupayakan agar pasien dengan suspek flu burung segera mendapat penanganan yang tepat dengan adanya konfirmasi dari kasus unggas yang terdeteksi dalam waktu 24 jam. CBAIC membantu upaya pencegahan kasus flu burung pada manusia dengan melatih para relawan desa untuk



PENGENDALIAN FLU BURUNG



Photo: Gavin MacGregor-Skinner

Petugas pengawasan melakukan pengujian di lapangan untuk mengetahui unggas yang mati disebabkan oleh flu burung

KONTAK INFORMASI

jakarta-info@usaid.gov

PRESS AND OUTREACH

Leslie Rose

Outreach and Communication
Officer

USAID/Indonesia Program Office

Tel: (021) 3435-9424

lrose@usaid.gov

<http://indonesia.usaid.gov>

selanjutnya menyebarkan informasi kepada masyarakat untuk merubah kebiasaan atau perilaku yang membahayakan.

Pada tahun 2005, USAID mendukung Penelitian Medis Angkatan Laut Amerika Serikat (NAMRU-2) untuk mengembangkan pengawasan penyakit yang berbasis laboratorium ke daerah-daerah yang mempunyai resiko tinggi terhadap flu burung, hal ini menempatkan Amerika Serikat pada posisi yang memungkinkan untuk segera mendapatkan konfirmasi laboratorium untuk kasus-kasus suspek flu burung, konfirmasi silang dengan Departemen Kesehatan, dan turut memberikan kontribusi pada pengembangan vaksin. Adapun, saat ini program NAMRU-2 telah berdiri sendiri.

Penyuluhan Melalui Perubahan Perilaku (Behavior Change)

USAID juga memberikan dukungan kepada Komite Nasional Pengendalian Flu Burung dan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza (KOMNAS FBPI) melalui program CBAIC dan program-program lainnya untuk mengembangkan pesan-pesan utama mengenai flu burung, menyebarluaskan pesan-pesan tersebut melalui media massa (seperti radio, televisi, iklan layanan masyarakat) dan materi informasi lainnya seperti brosur dan poster. Saat ini, lebih dari 14,000 sukarelawan CBAIC telah menggunakan materi informasi dan edukasi tersebut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mempromosikan perubahan perilaku untuk mengurangi penyebaran flu burung pada unggas dan selanjutnya mengurangi risiko pada manusia.

Penelitian

USAID bekerjasama dengan International Livestock Research Institute (ILRI) untuk melakukan penelitian operasional untuk mengidentifikasi berbagai teknik penanggulangan yang paling efektif untuk mengatasi flu burung di Indonesia. ILRI berkolaborasi dengan Departemen Pertanian dan partner lainnya yang menggunakan PDS/R untuk melakukan studi terhadap berbagai skenario intervensi, mengukur dampak epidemiologi dari berbagai strategi pengendalian yang ada, dan kemungkinan mereplikasikan strategi tersebut ke seluruh Indonesia.

PENCAPAIAN

- Sampai bulan Juni 2007, lebih dari 160 kabupaten di Bali, Jawa, Sumatera Utara dan Lampung yang mempunyai resiko tinggi telah memiliki tim PDS/R, menyediakan sistem pelaporan yang sistematis untuk pertama kalinya mengenai kejadian Flu Burung pada unggas peliharaan di rumah-rumah dan peternak unggas informal, termasuk juga pemberian informasi mengenai penularan dan faktor risiko dari penyakit Flu Burung.
- Sejak Januari 2006 sampai dengan Desember 2007, Tim PDS telah melakukan sebanyak 105,569 wawancara dan melaporkan sebanyak 4,078 wabah flu burung di kabupaten yang telah dijangkau, dan lebih dari separuhnya ditindaklanjuti dengan penanganan oleh Tim PDR dalam kurun waktu kurang dari 24 jam.
- Sampai bulan Desember 2007, sebanyak 14,548 relawan desa (coordinator desa) flu burung telah dilatih untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat untuk mengenali tanda-tanda flu burung pada binatang dan manusia.
- Ratusan ribu buku pedoman pelatihan dan bahan-bahan informasi lainnya telah dikembangkan dan disebarkan untuk mendukung kegiatan masyarakat melalui LSM lokal seperti Muhammadiyah dan Palang Merah Indonesia.
- Sejumlah 200.000 set perlengkapan diri dan 1000 set peralatan dekontaminasi telah disediakan untuk dipergunakan oleh tenaga kesehatan hewan dan manusia dalam melakukan upaya pengawasan dan pengendalian Flu Burung bekerjasama dengan FAO, WHO dan Pemerintah Indonesia.